



Becak Listrik untuk Wisatawan

Siapkan Lahan Eks Kampus STIEKers untuk Parkir Bus

JOGJA - Pemprov DIJ serius dengan wacana pelarangan bus berdimensi besar masuk dalam Kota Jogja. Di antaranya dengan menyiapkan lahan milik Pemprov sebagai areal parkir. Selain itu juga menyiapkan becak listrik sebagai alternatif angkutan masuk ke Kota Jogja.

"Sekarang tinggal bagaimana pemkot mau mengeksekusi usulan dari pemprov," kata Kepala Dinas Perhubungan DIJ Sigit Sapto Raharjo kemarin (2/7). Sigit menjelaskan, usulan itu untuk menghindari beban transportasi di dalam kota.

Nantinya, bus-bus besar tersebut akan di tempatkan di kantong-kantong parkir yang terdapat di luar Jogja. Untuk uji coba, diusulkan berbarengan dengan uji coba semi-pedestrian Malioboro, tiap Selasa Wage. "Coba saja diujikan saat itu. Nanti evaluasi bagaimana hasilnya *kan* terlihat," jelas Sigit.

Tidak hanya itu, mantan pejabat Bupati Bantul itu juga menilai dengan pembatasan tersebut juga akan memberikan kesempatan bagi kantong-kantong parkir yang ada di luar kota. Yang memiliki daya tampung lebih banyak dari parkir di dalam kota.

Sejumlah kantong parkir telah disiapkan untuk menampung bus-bus besar tersebut. Beberapa titik yang bisa digunakan menjadi kantong parkir bus yakni Terminal Giwangan, Terminal Gamping, Terminal Jombor, atau Gembira Loka. Serta lahan eks kampus STIE Kerjasama di Jalan Parangtritis, milik Pemprov. "Yang di (bekas kampus) STIE Kerjasama itu tanah lapang. Tinggal kami keraskan saja nanti tanahnya," jelasnya.

Bagaimana dengan angkutan wisatawan ke dalam kota? Sigit mengaku akan disediakan sarana transportasi *shuttle* atau *Si Thole*, seperti yang sudah diterapkan di kawasan *Njero Beteng* Keraton Jogja. Disamping, masyarakat juga bisa menggunakan transportasi massa bus *Transjogja*.

Selain itu, lanjut dia, untuk memberdayakan transportasi tradisional andong sebagai penghubung masuk ke dalam Jogja. "Saya juga ada rencana membikin becak listrik. Becak listrik ini nanti yang akan kami berdayakan," kata penghobi moge itu.

Sebelumnya Wakil Wali Kota Jogja Herroe Poerwadi menyambut baik wacana tersebut. Menurut dia, pelarangan bus besar saat Selasa Wage adalah salah satu solusi mengurai kemacetan. Saat ini pemkot masih melakukan kajian. Terutama dampaknya ke warga dan pelaku ekonomi di kawasan Malioboro dan Kota Jogja pada umumnya. "Tetap kami pelajari dampaknya, karena nantinya tidak hanya berdampak ke Malioboro tapi ke wilayah lain juga. Terutama wilayah yang beririsan dengan kawasan destinasi wisata," jelas HP. (bhn./pra/er)

Instansi

1.
2.

Positif Sempurna Untuk Diketahui



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005